

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan suatu sistem kehidupan yang komprehensif dan utuh karena mengarahkan manusia dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dengan Tuhan ataupun dengan manusia dan segala makhluk ciptaan Tuhan. Maka dari itu, kesempurnaan agama Islam di implementasikan secara menyeluruh sehingga tidak hanya bersifat sebagian, tetapi mencakup seluruh bidang kehidupan, artinya Setiap bagian kehidupan harus mengikuti ajaran Islam. Dengan menerapkan Islam secara menyeluruh, Islam menjadi pedoman hidup, sebagaimana dalam firmanya QS.Al-Baqarah :208.¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.” (QS.Al-Baqarah:208)²

¹ Syahidah Rahmah, Rini Sulistiyanti dan Hardiyanti Yusuf, Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol.5 No.2 (2021), 1.

² Al-Quran Kemenag Online. Qur'an dan Terjemahan. diakses di <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 25 Februari 2023, pukul 14:50 WIB.

Al-Qur'an memberi mengajarkan kepada manusia, khususnya bagi umat Islam., untuk berusaha dan bekerja keras. Ini berarti seorang Muslim perlu memiliki dedikasi tinggi dalam bekerja agar sukses dalam hidup dan mencapai kesuksesan. Sebagian cara menerapkan ajaran agama Islam adalah melalui usaha kerja. Hal ini memiliki makna penting bagi individu, karena bertujuan untuk meraih berkah dari Allah SWT.

Ajaran Islam juga memberikan dorongan kepada kita semua untuk berusaha dengan tekun dan sungguh-sungguh dalam pekerjaan kita. Islam menempatkan dirinya sebagai kekuatan utama yang mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan menekankan pada sektor perdagangan. Umat muslim telah mengemukakan perspektif tentang pekerjaan dan merumuskan secara khusus tentang etos kerja, sedangkan etos kerja Islami adalah kebiasaan dan karakter manusia dalam bekerja, yang didasarkan pada keyakinan Al-Qur'an dan Hadis.³

Etos kerja sangatlah penting dalam pekerjaan untuk mencapai keunggulan moral dan karakter yang nantinya bisa membuat kinerja yang baik dan luar biasa. Etos kerja pasti dimiliki oleh setiap individu ataupun kelompok. Dalam berbisnis, memiliki semangat adalah suatu keharusan yang harus bisa memberikan pengaruh kepada pedagang lain. Etos kerja seperti itulah kunci kesuksesan suatu usaha.⁴

³ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), 30.

⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 15.

Etos merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yang mengandung makna tentang sikap, karakter, kepribadian, watak, dan keyakinan terhadap suatu hal, kemudian sikap ini bisa dimiliki oleh kelompok ataupun individu. Secara umum, etos berarti sikap, pedoman, atau nilai-nilai yang ditentukan oleh seseorang atau sekelompok orang ketika mereka melakukan kegiatan.⁵

Menurut Usman Pelly, etos kerja merujuk pada sikap individu dalam menjalankan pekerjaan yang berasal dari kemauan dan kesadaran mereka, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang melekat pada pekerjaan tersebut. Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa etos kerja dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang mempengaruhi masing-masing individu. Etos kerja juga bisa diartikan sebagai konsep atau pandangan tentang pekerjaan yang dianggap baik dan benar oleh seseorang, yang tercermin dalam perilaku kerja mereka.⁶

Etos kerja tidak hanya terlihat pada orang-orang di kantor atau pejabat tinggi, tetapi dapat diterapkan oleh siapa pun, termasuk pedagang sayur dan ikan keliling. Semua itu berkat semangat yang didasari oleh semangat ibadah dalam bekerja mereka. Oleh karena itu, bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan materi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk untuk mendapat ridha dari Allah SWT.⁷

⁵ *Ibid.*

⁶ Raja Oloan Tumanggor dan Carolus Suharyanto, *Pengantar Filsafat Untuk Psikologi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 264.

⁷ Syahidah Rahmah, Rini Sulistiyanti dan Hardiyanti Yusuf, *Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*, 1.

Etos kerja umumnya hanya mendorong semangat kerja untuk kepuasan dunia saja. Namun, berbeda dengan etos kerja Islami yang mendorong semangat kerja yang tidak hanya berfokus pada materi atau kepuasan dunia saja, tetapi juga untuk mendapat ridha ridha Allah SWT.⁸

Etos kerja dalam Islam memiliki arti bahwa bekerja bukan hanya sebagai sarana untuk memperoleh kekayaan. Tetapi, hakikat bekerja juga merupakan bagian dari ibadah untuk meningkatkan derajat ketakwaan kepada Allah SWT.⁹ Etos kerja Islam dapat dipahami sebagai keyakinan seorang Muslim bahwa bekerja tidak hanya untuk meningkatkan harga diri dan menunjukkan sifat kemanusiaan, melainkan juga sebagai wujud dari amal shaleh yang konkret. Artinya, jika setiap Muslim memahami dan menerapkan pandangan ini dalam kehidupannya, maka akan berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya.¹⁰

Etos kerja Islami menjadi landasan bagi setiap individu untuk bekerja dan memenuhi tanggung jawabnya. Etos kerja Islami juga berarti menerapkan nilai baik dan akhlak baik yang terdapat dalam agama Islam, contohnya seperti sikap kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Etos kerja ini bertujuan agar setiap individu bekerja dengan sebaik-baiknya dan memperlakukan pekerjaan sebagai ibadah, menjadi sumber kebahagiaan dan rezeki yang halal serta berkah bagi individu dan masyarakat.¹¹

⁸ *Ibid.*

⁹ Muliati, *Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim* (Yogyakarta: The Phinisi Press, 2017), 69.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Cihwanul Kirom, Etos Kerja Dalam Islam. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law* Vol.1 No.1 (2018), 59.

Perkembangan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kontribusi perusahaan dan usaha dalam berbagai skala, termasuk skala kecil dan besar. Salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan usaha dan pertumbuhan ekonomi adalah peran pedagang. Dalam hal ini, etos kerja pedagang Islam memiliki peran yang sangat signifikan. Etos kerja Islam menekankan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan kejujuran. Pedagang yang menerapkan etos kerja Islam dalam usahanya cenderung mengelola bisnis mereka secara sistematis, teliti, dan bertanggung jawab. Dengan mengembangkan usaha mereka sendiri, pedagang yang menerapkan etos kerja Islam tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.¹²

Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya dengan berbagai suku dan etnis yang mendiami wilayahnya. Keanekaragaman etnis di Indonesia, mulai dari Jawa, Sunda, Batak, Minang, Bali, dan banyak lagi, memberikan kekayaan dalam membangun ekonomi yang berbasis Islam. Setiap etnis memiliki karakteristik dan keahlian khusus dalam berbisnis, sehingga dapat saling berkolaborasi dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi Islam.¹³

¹² Nur Laila Abidah Dan Dony Burhan Noor Hasan, "Analisis Etos Kerja Pelaku Usaha Rumahan Sewel Dusun Bargan, Socah Dalam Menghadapi Persaingan Usaha Berdasarkan Etos Kerja Islam," *ISTISMAR : Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.4, no. No.1 (2022): 1.

¹³ Kurnia Meinawati dan Farid Ardyansyah, "Pengaruh Islamic Branding, Religiusitas, Kualitas Produk Dan Halal Lifestyle Terhadap Keputusan Pembelian Produk Hijab Bella Square (Studi Pada Mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura)," *JRIME : JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI* Vol.1, no. No.3 (2023): 2.

Indonesia adalah negara yang beraneka ragam etnis, seperti etnis lokal yaitu etnis Jawa, Madura, Bugis, dan lain-lain, serta etnis pendatang seperti Arab dan Tionghoa. Perbedaan etnis ini mempengaruhi karakteristik sosial dan juga budaya yang berbeda, termasuk dalam hal etos kerja. Setiap etnis memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri. Salah satunya etnis Madura.

Etnis Madura merupakan kelompok etnis dengan populasinya yang besar di Indonesia. Etnis Madura dikenal dengan sifat yang kasar, keras yang menyebabkan masyarakat lain memiliki penilaian negatif terhadap etnis Madura, tetapi pada saat ini, sudah banyak anak muda yang menempuh pendidikan yang tinggi sehingga mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada dan lambat laun dapat mengikis penilaian negatif tersebut.¹⁴ Gaya bicara yang keras dan blak blakan merupakan gaya bicara etnis Madura yang umumnya dikenali oleh masyarakat lain. Selain itu mereka juga dikenal dengan memiliki sikap yang hemat, disiplin dan rajin bekerja.¹⁵

Etnis Madura lebih suka merantau karena kondisi geografi wilayahnya gersang yang tidak bagus untuk bercocok tanam dan juga alasan mereka merantau karena ingin ekonominya menjadi lebih baik. Etnis Madura yang merantau cenderung berprofesi sebagai pedagang, misalnya: pedagang pasar, umkm, dll. Mereka melakukan migrasi dengan mengambil risiko dan tantangan yang tidak mudah agar memperoleh tingkat kehidupan yang lebih baik. Etnis madura mau

¹⁴ Amir Hamzah dkk, *Madura 2020 Membumikan Madura Menuju Globalisasi* (Malang: Intelegensia Madura, 2018), 181.

¹⁵ *Ibid.*

berdagang apa saja yang bisa dilakukan asal itu halal dan bisa menafkahi keluarga.¹⁶

Kabupaten Gresik terletak di Jawa Timur, Indonesia. Luas wilayahnya sekitar 1.078,53 km² dan penduduknya sekitar 1.311.215 jiwa. Sejak abad ke-11, kota Gresik telah berperan sebagai sentra perdagangan yang tidak hanya melibatkan pulau-pulau di Indonesia, tetapi juga negara-negara lain. Sebagai kota pelabuhan, Gresik menjadi tempat tinggal bagi banyak pedagang dari Tiongkok, Arab, Gujarat, Kolkata, Siam, Bengal, Campa, dan lain-lain. Peran Gresik dalam sejarah semakin menonjol sejak perkembangan Islam.¹⁷

Gresik dikenal sebagai pusat perdagangan dan industri di wilayah Jawa Timur Indonesia. Secara umum perdagangan di Gresik tergolong sangat aktif dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian lokal dan nasional. Beragam produk bisa ditemukan di pasar tradisional dan modern, seperti pasar Sidomoro di Kabupaten Gresik.¹⁸

Pasar Sidomoro merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi tempat bagi para pedagang untuk mempromosikan dan menjual dagangannya. Pasar ini menjadi tempat penting bagi warga dan pedagang untuk berinteraksi dan melakukan aktivitas jual beli. Secara umum Gresik merupakan pusat perdagangan dan industri dengan fasilitas yang memadai. Hal ini menjadikan Gresik sebagai

¹⁶ Muhtar Wahyudi dkk, *MADURA: Masyarakat, Budaya, Media, Dan Politik* (Madura: Elmatara, 2015), 80.

¹⁷ Gresikkab, Artikel : Sejarah Kabupaten Gresik, diakses di <https://gresikkab.go.id/info/sejarah>, diakses pada 10 Februari 2023, pukul 15:00 WIB.

¹⁸ Umi Fadlillah, "Sejarah Perubahan Status Administrasi Dari Kabupaten Surabaya Dan Kabupaten Gresik Tahun 1974," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* Vol.9, no. No.1 (2020): 2.

tempat yang menarik bagi para pedagang dan warga untuk berinteraksi dan melakukan aktivitas jual beli.¹⁹

Pasar Sidomoro memiliki lokasi yang strategis, dekat dengan alun-alun, pelabuhan dan jalan raya yang bagus. Sehingga, banyak masyarakat dari luar Gresik yang datang dan berdagang di Pasar Sidomoro. Pada faktanya, di Pasar Sidomoro yang merupakan pasar yang tempatnya ada di Kabupaten Gresik, seharusnya banyak pedagang asli daerah Gresik yang berdagang di Pasar Sidomoro, tetapi pada kenyataannya di Pasar Sidomoro cenderung lebih banyak pedagang rantau Etnis Madura daripada pedagang asli daerah itu sendiri.²⁰

Etnis Madura terkenal dengan tingkat religiusitasnya yang tinggi, karakteristik ini akan senantiasa mereka bawa dimanapun mereka berada dan apapun jenis pekerjaan yang dilakukan. Maka dari itu dalam aktivitas berdagang seharusnya mereka menerapkan etos kerja Islami yang sesuai dianjurkan oleh Rasulullah SAW.²¹

Menurut Gunnar Myrdal dalam bukunya "Asian Drama," terdapat beberapa sikap yang menunjukkan individu yang memiliki etos kerja yang positif. Beberapa sikap tersebut meliputi efisiensi, kedisiplinan atau ketepatan waktu, kerajinan, ketelitian, keteraturan, keterbukaan untuk perubahan, hemat, kesediaan untuk bekerja sama, keberanian dalam mengambil keputusan, dan memiliki visi yang jauh ke depan. Selain itu, individu dengan etos kerja yang tinggi juga

¹⁹ Firdaus Dan Fitriyah, "Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pasar Sidomoro Gresik" (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2016).

²⁰ *Ibid*

²¹ Muhtar Wahyudi dkk, *MADURA: Masyarakat, Budaya, Media, Dan Politik*, (Madura:Elmater, 2015), 80.

cenderung menjadi orang yang jujur, rasional, energik, tulus, percaya diri, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan.²²

Toto Tasmara dalam bukunya "Etos Kerja Pribadi Muslim" menyebutkan bahwa ada 14 karakter etos kerja yang dimiliki oleh seorang muslim. Beberapa di antaranya adalah memiliki jiwa kepemimpinan, senantiasa berhitung, menghargai waktu, selalu ingin berbuat lebih baik, hidup secara hemat dan efisien, memiliki semangat wiraswasta, mampu berkompetisi, memiliki keinginan untuk mandiri, bersemangat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, memiliki wawasan yang luas, memperhatikan kesehatan dan gizi, tekun dan pantang menyerah, berfokus pada produktivitas, serta aktif dalam memperkaya jaringan silaturahmi.²³

Menurut Toto Tasmara dalam karyanya yang berjudul "Membudayakan Etos Kerja Islami", terdapat 25 karakter etos kerja yang dimiliki oleh seorang muslim. Beberapa di antaranya adalah menghargai waktu, memiliki moralitas yang bersih (ikhlas), jujur, memiliki komitmen, disiplin tinggi, dan berani menghadapi tantangan. Selain itu, karakter etos kerja lainnya mencakup percaya diri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, suka melayani, dan memiliki harga diri. Selain itu, karakter etos kerja lainnya termasuk memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi kedepan, hidup berhemat dan efisien, serta memiliki jiwa entrepreneur, memiliki insting bertanding, keinginan untuk mandiri, haus terhadap ilmu, dan semangat merantau, memperhatikan kesehatan dan gizi,

²² Muhammad Irham, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Substantia* Vol.14 No.1 2012, 11.

²³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), 65.

pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas, memperkaya jaringan silaturahmi, dan memiliki semangat untuk berubah.²⁴

Secara teoritis, dapat kita ketahui bahwa ada banyak pendapat tentang indikator etos kerja Islami. Dengan berbagai pertimbangan, maka fokus pada penelitian ini menggunakan pendapat Toto Tasmara dengan mengambil beberapa aspek, antara lain: kejujuran, selalu berhitung, menghargai waktu, pantang menyerah dan memperkaya jaringan silaturahmi. Setiap orang bercita-cita untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Untuk mencapai keberhasilan usaha, dibutuhkan usaha dan ikhtiar. Dalam Islam, bekerja dianggap sebagai ibadah untuk mendapatkan rezeki. Allah SWT akan mencatat amal ibadah seseorang yang bekerja dengan tekun dan sungguh-sungguh dengan niat yang benar.²⁵

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengetahui tentang etos kerja pedagang etnis Madura di Pasar Sidomoro, maka dari itu penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **"Analisis Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Dalam Mencapai Keberhasilan Usaha Di Pasar Sidomoro Kabupaten Gresik Menurut Perspektif Etos Kerja Islami."**

B. Batasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, sumber daya, dan tenaga manusia, tidak semua masalah yang teridentifikasi dapat diselidiki. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada etos kerja Islami untuk memperjelas analisisnya. pedagang etnis

²⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*.

²⁵ Bagus Mohamad Ramadhan, Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun, *JESTT* No.2 Vol.4 2015, 9.

Madura di pasar Sidomoro Kabupaten Gresik dalam aspek kejujuran, selalu berhitung, kecanduan terhadap waktu, pantang menyerah dan memperkaya jaringan silaturahmi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka permasalahan yang akan dibahas, dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana etos kerja pedagang etnis Madura di pasar Sidomoro menurut perspektif etos kerja Islami ?
2. Bagaimana dampak etos kerja Islami terhadap keberhasilan usaha ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui etos kerja pedagang etnis Madura di pasar Sidomoro dalam mencapai keberhasilan usaha menurut perspektif etos kerja Islami.
- b. Untuk mengetahui dampak etos kerja Islami tersebut terhadap keberhasilan usaha

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menjadi khazanah dalam ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya dalam ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam konteks masalah yang terkait dengan etos kerja pedagang etnis Madura.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki tujuan teoritis untuk berkontribusi pada pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi secara umum, dengan fokus khusus pada konteks ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang terkait dengan etos kerja pedagang etnis Madura:

1) Bagi Penulis

Dari penelitian ini, diharapkan akan dihasilkan penemuan informasi dan pengetahuan yang lebih luas kepada penulis tentang etos kerja pedagang dari etnis Madura di pasar Sidomoro dalam mencapai keberhasilan usaha menurut perspektif etos kerja Islami.

2) Bagi Akademisi Universitas

Dari penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumber literasi yang berguna bagi akademisi, serta menjadi acuan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi Pedagang di Pasar Sidomoro

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pedagang etnis Madura di pasar Sidomoro dengan memberikan evaluasi yang berguna dalam kegiatan dagang mereka untuk meningkatkan etos kerja mereka sesuai dengan ajaran agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman, agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu :

1. Skripsi, Raudah (2019), *“Etos Kerja Islami Pedagang Madura Di Pasar H.Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur”*, Penelitian ini berfokus pada etos kerja Islami pedagang Madura di Pasar H.Umar Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur menggunakan metode kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Islami pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim dapat dianggap baik, begitu juga dengan perspektif ekonomi Islam. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian etos kerja pedagang etnis Madura di pasar, perbedaannya terletak pada perspektif etos kerja Islami dan lokasi penelitian di pasar Sidomoro Kabupaten Gresik.²⁶
2. Prosiding, Nurul Fitriyah (2020), *“Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan)”*, Penelitian ini mengkaji cara kerja pedagang Muslim Madura di Pasar Tradisional Pakong Pamekasan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang di pasar Pakong menunjukkan etos kerja yang baik, seperti pribahasa *Kar-ngakar colpe'* (pekerja keras) dan *du'-nondu'*

²⁶ Raudah, “Etos Kerja Islami Pedagang Madura Di Pasar H.Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur” (IAIN Palangkaraya, 2019).

mente' tampar (duduk menunduk sambil memintal tali), yang sering digunakan oleh masyarakat etnis Madura untuk menggambarkan sikap kerja keras. Sementara itu, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokus pada perspektif etos kerja Islami dan lokasi penelitian di pasar Sidomoro Kabupaten Gresik.²⁷

3. Jurnal, Syahidah Rahmah , Rini Sulistiyanti , Hardiyanti Yusuf (2021), "*Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*", Penelitian ini mengulas tentang etos kerja pedagang Muslim dan dampaknya pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di Kecamatan Biringkaya, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pedagang Muslim, terutama pedagang sayur dan pedagang ikan di Kecamatan Biringkaya, Kota Makassar, memiliki etos kerja Islami yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Etos kerja Islami ini memiliki dampak yang positif dan signifikan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang Muslim di Kota Makassar. Meskipun ada kesamaan dengan penelitian lain yang meneliti tentang etos kerja pedagang, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu mencapai keberhasilan usaha menurut perspektif etos kerja Islami.²⁸

²⁷ Nurul Fitriyah, Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan) (Madura: Proceedings of 4th International Conference on Islamic Studies (ICONIS), 2020).

²⁸ Syahidah Rahmah , Rini Sulistiyanti, dan Hardiyanti Yusuf, Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol.5 No.2 2021.

4. Skripsi, Deska Riawan (2022), *“Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Tanjung Tayas Kecamatan Tungkal Ulu (Studi Pada Warga Desa Tanjung Tayas)”*, Penelitian ini mengexpos tentang strategi kerja petani karet yang didasarkan pada nilai-nilai Islam untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka di Desa Tanjung Tayas Kecamatan Tungkal UIu. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa etos kerja petani karet berpengaruh terhadap produktivitas mereka, dan berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga, termasuk sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Meskipun penelitian ini berfokus pada etos kerja, perbedaannya terletak pada perspektif etos kerja Islam dalam mencapai keberhasilan usaha.²⁹
5. Skripsi, M. Farhan Amar (2020), *“Etos Kerja Pedagang Pecah Belah di Pasar Lama Banjarmasin Dalam Tinjauan Ekonomi Islam”*, penelitian ini membahas tentang etos kerja pedagang di pasar lama Banjarmasin dalam tinjauan ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang pecah belah di Pasar Lama Banjarmasin mempunyai etos kerja yang tinggi. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama sama meneiliti tentang etos kerja pedagang, tetapi

²⁹ Deska Riawan, Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Tanjung Tayas Kecamatan Tungkal Ulu (Studi Pada Warga Desa Tanjung Tayas), (Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin, 2022).

perbedaanya terletak pada objeknya yaitu pedagang etnis Madura dan fokus penelitian yaitu menurut perspektif etos kerja Islami.³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, peneliti menyusun penelitian secara teratur dengan lima bab yang terdiri dari sub-sub. Sistem pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, akan dibahas mengenai hal-hal sebagai berikut: penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori, akan dibahas mengenai hal-hal sebagai berikut: Etos Kerja dalam perspektif Islam, keberhasilan usaha dan etos kerja etnis Madura dalam ungkapan populer.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian, akan dibahas mengenai hal-hal sebagai berikut: jenis penelitian, lokasi, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

³⁰ M. Farhan Amar, "Etos Kerja Pedagang Pecah Belah Di Pasar Lama Banjarmasin Dalam Tinjauan Ekonomi Islam" (UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan, akan dibahas secara menyeluruh mengenai gambaran umum objek penelitian, jawaban terhadap rumusan masalah, serta hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berfokus pada rangkuman kesimpulan yang telah dibahas dan berisi saran untuk peneliti selanjutnya.